Volume 3 Issue 1 (2026) Pages 513-527
BORASPATI: The Journal of Bilingualism, Organization, Research, Articles, Studies in Pedagogy, Anthropology, Theory, and Indigenous Cultures
ISSN: 3089-2600 (Online)

Analisis Struktur dan Jenis Kalimat pada Podcast Raditya Dika

An Analysis of Sentence Structure and Sentence Types in Raditya Dika's Podcast

Alexa Gultom[1]✉, Revalina Simbolon[2], Dedi Gultom[3]

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanili (1,2,3)

Abstrak

Podcast sebagai media komunikasi digital menghadirkan penggunaan bahasa lisan yang spontan dan kontekstual sehingga menarik dikaji dari perspektif sintaksis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan jenis kalimat pada tuturan *Podcast Raditya Dika episode Cerita dari Ruang IGD*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data penelitian berupa 50 tuturan yang ditranskripsikan dari *podcast* kemudian dianalisis berdasarkan pola struktur kalimat dan jenis kalimat bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola struktur kalimat yang dominan digunakan adalah Subjek–Predikat (S–P) sebanyak 23 data (46%), diikuti pola Predikat–Keterangan (P–K) sebanyak 11 data (22%). Berdasarkan jenis kalimat, kalimat deklaratif menjadi bentuk yang paling banyak ditemukan, yaitu 34 data (68%), kemudian kalimat interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Temuan ini menunjukkan bahwa tuturan dalam *podcast* cenderung menggunakan struktur kalimat sederhana dengan fungsi utama menyampaikan informasi secara jelas dan komunikatif. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis sintaksis pada media digital dapat memperlihatkan hubungan antara bentuk struktur kalimat dan tujuan komunikasi penutur.
Kata Kunci: *Bahasa Indonesia; Podcast; Sintaksis; Struktur kalimat; Tuturan lisan.*

Abstract

Podcasts as digital communication media present spontaneous and contextual spoken language that is interesting to study from a syntactic perspective. This study aims to analyze the sentence structures and types used in the speech of Raditya Dika Podcast episode Cerita dari Ruang IGD. This study employed a descriptive qualitative method using listening and note-taking techniques. The research data consisted of 50 utterances transcribed from the podcast and analyzed based on Indonesian sentence structures and sentence types. The results showed that the dominant sentence structure was Subject–Predicate (S–P) with 23 data (46%), followed by Predicate–Adverbial (P–K) with 11 data (22%). In terms of sentence types, declarative sentences were the most frequently used, with 34 data (68%), followed by interrogative, imperative, and exclamative sentences. These findings indicate that podcast utterances tend to employ simple sentence structures with the primary function of delivering information clearly and communicatively. This study confirms that syntactic analysis of digital media can reveal the relationship between sentence structure forms and speakers' communicative purposes.
Keywords: *Indonesian Language; Oral Speech; Podcast; Sentence Structure; Syntax.*

Copyright (c) 2026 Alexa Gultom, Revalina Simbolon, Dedi Gultom.

✉ Corresponding author : Alexa Gultom
Email Address : gultomalexsa@gmail.com

Received 08 Juli 2026, Accepted 26 Juli 2026, Published 27 Juli 2026

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat memproduksi, mengakses, dan mendistribusikan informasi. Salah satu media yang mengalami perkembangan pesat adalah *podcast*, yaitu media berbasis audio atau audio-visual yang memungkinkan penyampaian informasi melalui percakapan yang dapat diakses kapan saja melalui berbagai platform digital. Karakteristik *podcast* yang bersifat fleksibel, interaktif, dan menghadirkan percakapan secara alami menjadikannya semakin diminati oleh masyarakat sebagai sumber hiburan, edukasi, maupun penyebaran informasi (Hasanah, 2018; Susilowati et al., 2023). Berbeda dengan media tulis yang melalui proses penyuntingan secara ketat, tuturan dalam *podcast* umumnya disampaikan secara spontan sehingga memperlihatkan penggunaan bahasa yang lebih natural. Kondisi tersebut menjadikan *podcast* sebagai sumber data yang penting untuk mengkaji penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan, khususnya pada tataran sintaksis. Selain menjadi media komunikasi yang terus berkembang, *podcast* juga mulai mendapat perhatian sebagai objek penelitian linguistik karena menyediakan korpus tuturan autentik yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik bahasa lisan dalam konteks komunikasi digital (Himmelmann et al., 2018; Nataprawira & Carey, 2020).

Dalam komunikasi lisan, keberhasilan penyampaian informasi tidak hanya ditentukan oleh pemilihan kosakata, tetapi juga oleh cara penutur menyusun unsur-unsur kalimat sehingga membentuk satuan yang utuh dan mudah dipahami (Darwin et al., 2021; Enggarwati & Utomo, 2021). Kajian yang membahas hubungan antarkomponen pembentuk kalimat dikenal sebagai sintaksis. Pada tataran ini, perhatian utama diarahkan pada bagaimana subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan disusun sehingga menghasilkan kalimat yang gramatikal dan komunikatif (Puspita & Sutami, 2020). Susunan unsur-unsur tersebut lazim disebut sebagai struktur kalimat. Struktur kalimat yang tepat akan membantu pendengar memahami maksud penutur secara lebih jelas, sedangkan struktur yang kurang tepat berpotensi menimbulkan ambiguitas ataupun kesalahpahaman (Linawati et al., 2022; Ginting et al., 2022). Oleh karena itu, analisis terhadap struktur kalimat menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana informasi dibangun dan disampaikan melalui media komunikasi lisan. Kajian sintaksis tidak hanya menjelaskan bentuk kalimat, tetapi juga memperlihatkan kecenderungan pola berbahasa yang digunakan penutur dalam situasi komunikasi tertentu (Puspita & Sutami, 2020).

Selain memperhatikan struktur penyusun kalimat, kajian sintaksis juga mengkaji jenis kalimat berdasarkan fungsi komunikatifnya, seperti kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Setiap jenis kalimat memiliki fungsi yang berbeda dalam membangun interaksi antara penutur dan mitra tutur. Kalimat deklaratif digunakan untuk menyampaikan informasi, kalimat interogatif digunakan untuk memperoleh informasi, kalimat imperatif berfungsi memberikan perintah atau anjuran, sedangkan kalimat eksklamatif digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau penekanan tertentu. Variasi penggunaan jenis kalimat tersebut menunjukkan strategi komunikasi yang dipilih penutur sesuai dengan tujuan percakapan (Stefany et al., 2021; Yusuf et al., 2021). Dalam *podcast* yang didominasi dialog spontan, struktur kalimat dan jenis kalimat saling berkaitan karena keduanya membentuk pola komunikasi yang memengaruhi efektivitas penyampaian pesan kepada pendengar (Jung & Julina, 2022).

Kajian mengenai penggunaan bahasa dalam *podcast* telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dengan fokus penelitian yang beragam. Azzahrah & Fiddienika (2024) menemukan bahwa tuturan dalam *Podcast Warung Kopi* memperlihatkan interferensi fonologi dan morfologi akibat pengaruh bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Laila et al. (2026) mengkaji sintaksis tuturan dalam *podcast* pada kanal Deddy Corbuzier menggunakan perspektif tata bahasa transformasional dan menunjukkan bahwa

tuturan lisan dalam *podcast* memiliki karakteristik struktur yang berbeda dengan bahasa tulis. Penelitian mengenai gaya bahasa dalam *podcast* yang ditemukan oleh Mukayyis (2025) juga menunjukkan bahwa pilihan bentuk tuturan dipengaruhi oleh tujuan komunikasi, karakter narasumber, dan strategi membangun kedekatan dengan pendengar. Di sisi lain, Saragih et al., (2025) menunjukkan bahwa komunikasi spontan dalam *podcast* masih memperlihatkan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang memengaruhi kejelasan penyampaian informasi. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *podcast* telah menjadi objek kajian linguistik yang penting karena mampu menggambarkan penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi komunikasi yang alami.

Meskipun demikian, telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu aspek kebahasaan. Beberapa penelitian hanya mengkaji interferensi bahasa, gaya bahasa, kesalahan berbahasa, atau bentuk kalimat tertentu, sedangkan penelitian yang membahas sintaksis umumnya hanya menitikberatkan pada pola struktur kalimat atau hanya mengkaji jenis kalimat secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan analisis pola struktur kalimat berdasarkan unsur Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, dan Keterangan (SPOK) dengan analisis jenis kalimat berdasarkan fungsi komunikatifnya pada data tuturan *podcast* masih relatif terbatas. Padahal, kedua aspek tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan karakteristik bahasa lisan yang digunakan penutur. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai penggunaan struktur sintaksis dalam komunikasi digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan dua aspek analisis sintaksis dalam satu kajian, yaitu analisis pola struktur kalimat berdasarkan unsur SPOK dan analisis jenis kalimat berdasarkan fungsi komunikatifnya pada tuturan Podcast Raditya Dika episode *Cerita dari Ruang IGD*. Integrasi kedua aspek tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik penggunaan bahasa dalam komunikasi lisan digital. Selain itu, pemilihan *podcast* tersebut didasarkan pada karakter percakapannya yang berlangsung secara spontan antara pembawa acara dan narasumber sehingga menghasilkan data kebahasaan yang autentik dan representatif untuk dianalisis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola struktur kalimat berdasarkan unsur SPOK serta mengidentifikasi jenis kalimat yang digunakan dalam tuturan Podcast Raditya Dika episode *Cerita dari Ruang IGD*. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian sintaksis bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam media komunikasi digital, serta menjadi referensi bagi peneliti, mahasiswa, dan pendidik dalam mengembangkan penelitian maupun pembelajaran sintaksis berbasis data tuturan autentik.

Kajian Teori

Sintaksis dalam Kajian Bahasa Indonesia

Sintaksis merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji hubungan dan proses penggabungan satuan-satuan bahasa, seperti frasa, klausa, dan kalimat, sehingga membentuk konstruksi yang memiliki fungsi gramatikal tertentu (Enggarwati & Utomo, 2021; Sulistianingsih et al., 2023). Dalam kajian sintaksis, setiap unsur pembentuk kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, memiliki kedudukan serta fungsi yang saling berkaitan dalam membangun struktur dan makna kalimat. Perubahan susunan maupun penghilangan unsur tertentu dapat memengaruhi hubungan gramatikal dan interpretasi makna yang dihasilkan dalam sebuah tuturan (Nabila et al., 2023). Oleh karena itu, analisis sintaksis terhadap bahasa lisan menjadi penting dilakukan untuk memahami cara penutur mengorganisasikan pesan dalam proses komunikasi, termasuk bagaimana fungsi dan kategori sintaksis membentuk hubungan antarunsur dalam berbagai bentuk tuturan (Enggarwati & Utomo, 2021; Mukhariroh et al., 2022).

Dalam perkembangannya, kajian sintaksis tidak hanya berfokus pada struktur formal kalimat, tetapi juga mempertimbangkan variasi konstruksi bahasa yang muncul dalam konteks penggunaan tertentu. Analisis sintaksis dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola pembentukan kalimat sekaligus menjelaskan hubungan antara bentuk bahasa dan fungsi komunikatifnya. Selain itu, pendekatan sintaksis modern seperti teori X-Bar dapat digunakan untuk menjelaskan struktur hierarkis satuan bahasa mulai dari frasa, klausa, hingga kalimat, khususnya dalam menguraikan hubungan antarunsur pembentuk konstruksi sintaksis (Habib et al., 2021). Kajian terhadap variasi jenis kalimat, seperti deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif, juga menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana penutur menyampaikan informasi, mengajukan pertanyaan, memberikan arahan, maupun mengekspresikan sikap tertentu dalam komunikasi lisan (Firdaus et al., 2020). Dengan demikian, analisis sintaksis memberikan landasan untuk memahami tidak hanya bagaimana sebuah kalimat dibentuk, tetapi juga bagaimana struktur tersebut digunakan secara efektif dalam menyampaikan maksud komunikasi.

Jenis Kalimat Berdasarkan Fungsi Komunikatif

Selain dianalisis berdasarkan struktur sintaksisnya, kalimat dalam bahasa Indonesia juga dapat dikaji berdasarkan fungsi komunikatif yang ingin dicapai oleh penutur. Klasifikasi ini menempatkan kalimat tidak hanya sebagai rangkaian unsur gramatikal, tetapi juga sebagai bentuk bahasa yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dalam proses komunikasi. Dengan demikian, pemilihan jenis kalimat berkaitan dengan tujuan penutur, baik untuk memberikan informasi, memperoleh informasi, memengaruhi mitra tutur, maupun mengekspresikan sikap terhadap suatu keadaan (Iskandar et al., 2018; Nurbaya, 2023).

Dalam kajian bahasa Indonesia, kalimat berdasarkan fungsi komunikatif umumnya dibedakan menjadi empat jenis, yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Keempat jenis kalimat tersebut memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaannya. Pada komunikasi lisan, termasuk dalam media podcast, penggunaan berbagai jenis kalimat menunjukkan bagaimana penutur mengatur penyampaian pesan agar dapat dipahami serta membangun interaksi dengan pendengar.

Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, pernyataan, atau penjelasan kepada mitra tutur. Kalimat ini pada umumnya tidak bertujuan meminta respons secara langsung, melainkan memberikan informasi mengenai suatu keadaan, peristiwa, atau pendapat tertentu. Dalam komunikasi publik seperti *podcast*, kalimat deklaratif sering digunakan karena aktivitas utama dalam *podcast* berkaitan dengan penyampaian pengalaman, pengetahuan, dan penjelasan terhadap suatu topik tertentu. Penelitian mengenai tuturan dalam media digital menunjukkan bahwa bentuk deklaratif sering mendominasi karena memiliki fungsi informatif dalam membangun narasi dan menyampaikan gagasan kepada audiens (Kumalasari et al., 2021; Nurbaya, 2023).

Kalimat interogatif merupakan kalimat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui bentuk pertanyaan. Dalam interaksi dialogis, kalimat interogatif memiliki peranan penting karena dapat membuka, mengembangkan, dan mempertahankan jalannya percakapan. Penggunaan kalimat interogatif memungkinkan penutur memperoleh penjelasan lebih lanjut dari mitra tutur sehingga komunikasi berlangsung secara timbal balik. Pada konteks podcast, kalimat interogatif umumnya digunakan oleh pembawa acara untuk menggali informasi, mengklarifikasi suatu pernyataan, atau mengarahkan pembahasan agar lebih mendalam (Iskandar et al., 2018; Raharja et al., 2022).

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung maksud perintah, permintaan, ajakan, larangan, atau anjuran kepada mitra tutur. Berbeda dengan kalimat deklaratif yang berorientasi pada penyampaian informasi, kalimat imperatif memiliki tujuan untuk memengaruhi tindakan atau sikap mitra tutur. Dalam komunikasi lisan, penggunaan kalimat imperatif sangat dipengaruhi oleh konteks hubungan antara penutur dan mitra tutur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kalimat imperatif sering muncul dalam konteks

komunikasi yang memiliki tujuan memberikan arahan, edukasi, maupun dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Bongo et al., 2021; Kumalasari et al., 2021).

Sementara itu, kalimat eksklamatif merupakan kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan respons emosional penutur terhadap suatu keadaan, seperti rasa kagum, terkejut, penegasan, atau perhatian terhadap suatu peristiwa. Kehadiran kalimat eksklamatif dalam tuturan menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berisi penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan aspek ekspresif yang memperlihatkan sikap atau perasaan penutur. Dalam media lisan seperti podcast, kalimat eksklamatif biasanya muncul pada situasi tertentu yang memiliki nilai emosional atau memerlukan penekanan terhadap suatu informasi (Iskandar et al., 2018; Nurbaya, 2023).

Penggunaan keempat jenis kalimat tersebut memperlihatkan bahwa bahasa dalam komunikasi lisan tidak hanya dibangun berdasarkan aturan gramatikal, tetapi juga dipengaruhi oleh tujuan dan konteks komunikasi. Pada *podcast*, variasi jenis kalimat dapat menunjukkan strategi penutur dalam menyampaikan informasi, membangun interaksi, serta mempertahankan keterlibatan pendengar. Oleh karena itu, analisis jenis kalimat dalam *Podcast Raditya Dika episode Cerita dari Ruang IGD* penting dilakukan untuk memahami bagaimana bentuk-bentuk kalimat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi dan pembentukan komunikasi yang efektif.

Podcast sebagai Media Tuturan Lisan dalam Kajian Linguistik

Podcast merupakan salah satu bentuk media digital yang memungkinkan penyampaian informasi melalui rekaman audio maupun audiovisual. Perkembangan podcast dalam ruang digital menjadikannya tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang komunikasi yang menghadirkan penggunaan bahasa secara nyata dan kontekstual. Berbeda dengan teks tertulis yang umumnya telah melalui proses perencanaan dan penyuntingan, tuturan dalam podcast lebih banyak merepresentasikan penggunaan bahasa lisan yang berlangsung secara alami melalui interaksi antara pembawa acara dan narasumber (Sánchez & Galimberti, 2020; Fachriza et al., 2023).

Sebagai bentuk komunikasi lisan, bahasa dalam podcast memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa tulis. Tuturan podcast cenderung memperlihatkan spontanitas penutur melalui variasi struktur kalimat, pengulangan unsur tertentu, penggunaan bentuk bahasa yang lebih sederhana, serta penyesuaian pilihan bahasa berdasarkan konteks percakapan. Karakteristik tersebut menjadikan podcast sebagai sumber data yang relevan dalam penelitian linguistik karena mampu menggambarkan bagaimana bahasa digunakan dalam situasi komunikasi yang sebenarnya (Hadi et al., 2021).

Dalam kajian linguistik, podcast dipandang sebagai ruang interaksi yang memperlihatkan hubungan antara bentuk bahasa dan fungsi komunikasi. Tuturan yang muncul dalam podcast tidak hanya menunjukkan bagaimana unsur-unsur bahasa disusun secara gramatikal, tetapi juga bagaimana penutur memilih bentuk bahasa tertentu untuk menyampaikan informasi kepada pendengar. Oleh karena itu, analisis terhadap tuturan podcast dapat digunakan untuk mengkaji berbagai aspek kebahasaan, termasuk struktur sintaksis, variasi bentuk kalimat, serta fungsi komunikatif suatu ujaran (Huhtamäki et al., 2025; Marzinotto et al., 2019).

Meskipun memiliki karakteristik bahasa yang autentik, tuturan dalam podcast juga memiliki tantangan dalam proses analisis karena bahasa lisan sering kali menunjukkan bentuk yang tidak sepenuhnya sama dengan bahasa tulis. Beberapa fenomena seperti jeda, pengulangan, perubahan struktur kalimat, dan penggunaan bentuk bahasa spontan perlu diperhatikan agar analisis kebahasaan dapat menggambarkan penggunaan bahasa secara tepat (Triantafyllopoulos et al., 2022). Oleh sebab itu, penelitian terhadap tuturan podcast memerlukan pendekatan yang mampu mempertimbangkan karakteristik bahasa lisan sebagai bagian dari konteks komunikasi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, podcast dapat dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian sintaksis karena menyediakan tuturan yang merepresentasikan penggunaan kalimat dalam komunikasi nyata. Dalam penelitian ini, *podcast Raditya Dika bersama dr. Gia Pratama episode Cerita dari Ruang IGD* dipahami sebagai bentuk komunikasi digital yang memperlihatkan penggunaan struktur dan jenis kalimat dalam penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Analisis terhadap tuturan tersebut dilakukan untuk memahami bagaimana unsur-unsur sintaksis dibangun serta bagaimana variasi jenis kalimat digunakan dalam konteks komunikasi lisan.

Berdasarkan uraian teori tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif sintaksis untuk menganalisis dua aspek utama, yaitu struktur kalimat dan jenis kalimat. Struktur kalimat digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antarunsur pembentuk kalimat, sedangkan jenis kalimat digunakan untuk memahami fungsi komunikatif setiap tuturan.

Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk kalimat yang digunakan dalam podcast, tetapi juga menjelaskan bagaimana pilihan struktur bahasa berkaitan dengan tujuan komunikasi dalam media digital. Dengan demikian, kajian teori ini menjadi dasar analisis terhadap karakteristik penggunaan bahasa Indonesia dalam tuturan podcast.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara sistematis pola struktur kalimat dan jenis kalimat yang digunakan dalam tuturan *podcast*. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengkaji data bahasa berdasarkan konteks kemunculannya sehingga karakteristik sintaksis tuturan dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

Objek penelitian berupa struktur kalimat dan jenis kalimat yang terdapat dalam tuturan Podcast Raditya Dika episode *Cerita dari Ruang IGD* yang menghadirkan dr. Gia Pratama sebagai narasumber. Episode tersebut dipilih secara *purposive* karena memuat percakapan yang berlangsung secara spontan dengan topik edukasi kesehatan sehingga menghasilkan data kebahasaan yang beragam dan representatif untuk dianalisis dari aspek sintaksis. Data penelitian berupa satuan-satuan tuturan yang mengandung pola struktur kalimat dan jenis kalimat, sedangkan sumber data penelitian adalah seluruh tuturan yang dihasilkan oleh Raditya Dika dan dr. Gia Pratama selama berlangsungnya podcast.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah mengakses *podcast* melalui kanal YouTube Raditya Dika, kemudian menyimak keseluruhan isi *podcast* secara berulang untuk memperoleh pemahaman terhadap konteks percakapan. Selanjutnya seluruh tuturan ditranskripsikan ke dalam bentuk teks secara verbatim tanpa mengubah makna tuturan. Hasil transkripsi kemudian dibaca kembali sambil dicocokkan dengan rekaman audio untuk meminimalkan kesalahan penulisan. Tahap berikutnya dilakukan penandaan terhadap tuturan yang memenuhi kriteria sebagai data penelitian, yaitu tuturan yang memiliki unsur pembentuk kalimat dan dapat diklasifikasikan berdasarkan pola struktur kalimat maupun jenis kalimat.

Peneliti berperan menentukan fokus penelitian, melakukan penyimakan, mentranskripsikan tuturan, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan pola kalimat, menginterpretasikan hasil analisis, hingga menarik simpulan penelitian. Untuk meningkatkan konsistensi analisis, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa lembar klasifikasi data yang disusun berdasarkan indikator sintaksis. Lembar tersebut memuat identitas data, waktu kemunculan tuturan (time stamp), kutipan tuturan, identifikasi unsur Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K), klasifikasi jenis kalimat, serta keterangan hasil analisis. Penyusunan indikator klasifikasi mengacu pada teori sintaksis bahasa Indonesia sehingga setiap data dianalisis menggunakan kriteria yang sama.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan mengamati secara cermat seluruh tuturan yang terdapat dalam *podcast*,

sedangkan teknik catat dilakukan dengan mentranskripsikan dan mendokumentasikan tuturan yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik tersebut dipilih karena data penelitian berupa bahasa lisan yang memerlukan proses pengamatan langsung terhadap tuturan penutur sebelum dilakukan analisis sintaksis.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Tahap pertama adalah kondensasi data (*data condensation*), yaitu menyeleksi hasil transkripsi dan memilih tuturan yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*) melalui tabel klasifikasi pola struktur kalimat dan jenis kalimat sehingga memudahkan proses identifikasi kecenderungan penggunaan struktur sintaksis. Tahap ketiga adalah penarikan dan verifikasi simpulan (*conclusion drawing and verification*) dengan menginterpretasikan pola-pola yang muncul serta menghubungkannya dengan teori sintaksis dan hasil penelitian terdahulu.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teori dan ketekunan pengamatan. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil klasifikasi data menggunakan beberapa rujukan sintaksis bahasa Indonesia sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak bergantung pada satu perspektif teori saja. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan menyimak *podcast* secara berulang, mencocokkan hasil transkripsi dengan rekaman asli, serta memeriksa kembali hasil klasifikasi sebelum proses penarikan simpulan. Langkah tersebut dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan konsistensi hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap tuturan dalam *Podcast* Raditya Dika episode *Cerita dari Ruang IGD* yang telah ditranskripsikan ke dalam bentuk teks. Sebanyak 50 tuturan yang memenuhi kriteria penelitian dianalisis berdasarkan fokus penelitian, yaitu pola struktur kalimat dan jenis kalimat dalam bahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi unsur pembentuk kalimat yang meliputi Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K), kemudian mengklasifikasikan setiap tuturan berdasarkan jenis kalimat yang digunakan. Hasil analisis disajikan ke dalam dua bagian, yaitu (1) pola struktur kalimat pada tuturan podcast dan (2) jenis kalimat pada tuturan podcast, sebagaimana dipaparkan pada subbab berikut.

Pola Struktur Kalimat pada Tuturan Podcast Raditya Dika

Berdasarkan hasil analisis terhadap tuturan dalam Podcast Raditya Dika episode *Cerita dari Ruang IGD*, diperoleh 50 tuturan yang memenuhi kriteria sebagai data penelitian. Seluruh data dianalisis berdasarkan unsur pembentuk kalimat yang meliputi Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat enam pola struktur kalimat yang digunakan dalam tuturan podcast, yaitu Subjek–Predikat (S–P), Predikat–Keterangan (P–K), Subjek–Predikat–Objek (S–P–O), Subjek–Predikat–Keterangan (S–P–K), Subjek–Predikat–Pelengkap (S–P–Pel), dan Subjek–Keterangan (S–K).

Distribusi frekuensi masing-masing pola struktur kalimat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pola Struktur Kalimat pada Tuturan Podcast Raditya Dika

No	Pola Kalimat	Frekuensi	Persentase (%)
1.	S–P	23	46
2.	P–K	11	22
3.	S–P–O	6	12
4.	S–P–K	4	8
5.	S–P–Pel	3	6
6	S–K	3	6
TOTAL		**50**	**100%**

Berdasarkan Tabel 1, pola Subjek–Predikat (S–P) merupakan pola struktur kalimat yang paling dominan dengan 23 data (46%). Dominasi pola ini menunjukkan bahwa tuturan dalam Podcast Raditya Dika episode *Cerita dari Ruang IGD* lebih banyak dibangun melalui struktur kalimat inti yang hanya terdiri atas unsur subjek dan predikat. Dalam sintaksis bahasa Indonesia, pola S–P merupakan bentuk dasar pembentukan kalimat karena telah memenuhi syarat minimal sebuah kalimat, yaitu adanya unsur yang dibicarakan (subjek) dan unsur yang menerangkan atau menjelaskan subjek (predikat). Oleh karena itu, kemunculan pola ini dalam jumlah yang tinggi mengindikasikan bahwa penutur lebih mengutamakan penyampaian informasi secara langsung tanpa menambahkan unsur-unsur sintaktis lain yang dapat memperpanjang struktur kalimat.

Salah satu tuturan yang membentuk pola tersebut ialah "*Rahim itu organ yang paling istimewa.*" Tuturan ini terdiri atas unsur Subjek (S), yaitu Rahim itu, dan Predikat (P), yaitu organ yang paling istimewa. Predikat pada tuturan tersebut berbentuk frasa nominal yang memberikan identifikasi sekaligus penjelasan mengenai subjek. Penggunaan pola yang sederhana seperti ini memungkinkan penutur menyampaikan informasi secara jelas dan segera dipahami oleh pendengar. Dalam *podcast* yang bersifat dialogis dan berlangsung secara spontan, struktur kalimat yang ringkas membantu menjaga kelancaran percakapan sekaligus meminimalkan kemungkinan terjadinya ambiguitas dalam penyampaian informasi.

Dominasi pola S–P juga memperlihatkan bahwa komunikasi dalam *podcast* lebih menekankan penyampaian gagasan pokok daripada penyusunan kalimat yang kompleks. Meskipun topik yang dibahas berkaitan dengan dunia medis, penutur tetap memilih struktur kalimat yang sederhana sehingga penjelasan dapat diterima oleh pendengar dari berbagai latar belakang. Temuan ini menunjukkan bahwa kesederhanaan struktur sintaksis menjadi salah satu strategi komunikasi untuk meningkatkan keterpahaman informasi dalam media digital berbasis percakapan.

Pola Predikat–Keterangan (P–K) ditemukan sebanyak 11 data (22%), sehingga menjadi pola kedua yang paling banyak digunakan. Salah satu tuturan yang mewakili pola tersebut ialah "*Salam hormat untuk semua pemilik rahim.*" Pada tuturan ini, unsur Predikat (P) berupa *Salam hormat* diikuti oleh unsur Keterangan (K) berupa *untuk semua pemilik rahim*. Berbeda dengan pola S–P yang diawali oleh subjek, tuturan ini langsung diawali oleh predikat sehingga perhatian pendengar segera diarahkan pada maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

Kemunculan pola P–K menunjukkan bahwa dalam komunikasi lisan, penutur tidak selalu mengikuti urutan struktur kalimat yang lengkap sebagaimana lazim ditemukan dalam ragam tulis. Pada situasi komunikasi yang berlangsung secara spontan, penutur cenderung mendahulukan unsur yang dianggap paling penting atau paling komunikatif. Dalam tuturan tersebut, fokus utama bukan terletak pada pelaku, melainkan pada tindakan atau ungkapan penghormatan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Kondisi ini menunjukkan bahwa fleksibilitas penyusunan unsur kalimat merupakan salah satu karakteristik komunikasi lisan dalam *podcast*.

Selain kedua pola tersebut, penelitian ini juga menemukan pola Subjek–Predikat–Objek (S–P–O) sebanyak 6 data (12%), pola Subjek–Predikat–Keterangan (S–P–K) sebanyak 4 data (8%), serta pola Subjek–Predikat–Pelengkap (S–P–Pel) dan Subjek–Keterangan (S–K) masing-masing sebanyak 3 data (6%). Meskipun frekuensinya lebih rendah dibandingkan pola S–P dan P–K, keberadaan pola-pola tersebut menunjukkan bahwa penutur tetap memanfaatkan variasi struktur sintaksis sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Kehadiran objek, pelengkap, maupun keterangan digunakan ketika informasi yang disampaikan memerlukan rincian tambahan, misalnya untuk menjelaskan tindakan, kondisi, waktu, tempat, atau hubungan antarkomponen dalam peristiwa yang sedang diceritakan.

Variasi pola struktur kalimat yang ditemukan memperlihatkan bahwa tuturan dalam *podcast* tidak hanya bergantung pada satu bentuk sintaksis, tetapi menyesuaikan struktur kalimat dengan tujuan komunikatif setiap tuturan. Struktur yang lebih sederhana cenderung

digunakan ketika penutur menyampaikan informasi utama, sedangkan struktur yang lebih kompleks muncul ketika penutur memberikan penjelasan, ilustrasi, atau rincian terhadap informasi yang sedang dibahas. Dengan demikian, pemilihan pola kalimat tidak hanya dipengaruhi oleh kaidah sintaksis bahasa Indonesia, tetapi juga oleh konteks komunikasi, topik pembicaraan, dan kebutuhan penutur dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pola Subjek–Predikat (S–P) menjadi struktur sintaksis yang paling dominan dalam tuturan Podcast Raditya Dika episode *Cerita dari Ruang IGD*, diikuti oleh pola Predikat–Keterangan (P–K) serta pola-pola lainnya. Dominasi kedua pola tersebut mengindikasikan bahwa komunikasi dalam *podcast* lebih mengutamakan efisiensi penyampaian informasi melalui struktur kalimat yang ringkas, tetapi tetap memberikan ruang bagi penggunaan pola sintaktis yang lebih bervariasi ketika diperlukan untuk memperjelas makna tuturan. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa karakteristik sintaksis komunikasi lisan pada media digital tidak hanya ditentukan oleh kaidah gramatikal, tetapi juga oleh tuntutan interaksi yang berlangsung secara spontan, dinamis, dan berorientasi pada keterpahaman pendengar.

Jenis Kalimat pada Tuturan Podcast Raditya Dika

Selain dianalisis berdasarkan pola struktur kalimat, tuturan dalam Podcast Raditya Dika episode *Cerita dari Ruang IGD* juga diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat. Penggolongan jenis kalimat dilakukan berdasarkan fungsi komunikatif setiap tuturan yang meliputi kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa keempat jenis kalimat tersebut digunakan dalam percakapan *podcast* dengan frekuensi kemunculan yang berbeda. Distribusi frekuensi masing-masing jenis kalimat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kalimat

No.	Jenis Kalimat	Jumlah Temuan (f)	Persentase (%)
1	Deklaratif	34	68
2	Interogatif	11	22
3	Imperatif	3	6
4	Eksklamatif	2	4
	Total	50	100

Berdasarkan Tabel 2, kalimat deklaratif merupakan jenis kalimat yang paling dominan dengan 34 data (68%). Dominasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar tuturan dalam *podcast* berfungsi untuk menyampaikan informasi, menjelaskan pengalaman, serta menguraikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan dunia medis. Salah satu contoh kalimat deklaratif ialah "*Rahimnya copot dari badannya.*" Tuturan tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai suatu kondisi tanpa mengharapkan tanggapan ataupun jawaban dari lawan tutur. Fungsi utama kalimat ini adalah memberikan penjelasan sehingga pendengar memperoleh informasi secara langsung mengenai topik yang sedang dibahas.

Dominasi kalimat deklaratif juga mencerminkan karakter *podcast* yang lebih berorientasi pada penyampaian pengetahuan daripada perdebatan atau instruksi. Dalam episode *Cerita dari Ruang IGD*, narasumber banyak menceritakan pengalaman menangani pasien, menjelaskan prosedur medis, serta memberikan gambaran mengenai kondisi-kondisi yang ditemui di ruang gawat darurat. Oleh karena itu, penggunaan kalimat deklaratif menjadi pilihan yang paling sesuai karena mampu menyampaikan fakta dan penjelasan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh pendengar.

Jenis kalimat interogatif ditemukan sebanyak 11 data (22%). Salah satu contoh tuturan ialah "*Darah selalu tersedia?*". Kalimat tersebut digunakan untuk memperoleh informasi atau penjelasan lebih lanjut dari narasumber mengenai topik yang sedang dibahas. Dalam *podcast* yang dikemas dalam bentuk percakapan, kalimat interogatif memiliki fungsi penting sebagai pemicu berkembangnya diskusi. Pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara mendorong

narasumber untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci sehingga alur percakapan berlangsung secara dinamis dan komunikatif.

Selanjutnya, kalimat imperatif ditemukan sebanyak 3 data (6%). Salah satu contohnya ialah "*Bu, harus dioperasi.*" Tuturan tersebut berfungsi memberikan arahan atau anjuran kepada lawan tutur dalam situasi tertentu. Berbeda dengan kalimat deklaratif yang bertujuan menyampaikan informasi, kalimat imperatif mengandung maksud agar lawan tutur melakukan tindakan tertentu. Frekuensi kemunculannya yang relatif sedikit menunjukkan bahwa fungsi memberikan perintah atau instruksi bukan merupakan karakter utama komunikasi dalam *podcast* ini.

Adapun kalimat eksklamatif ditemukan sebanyak 2 data (4%). Salah satu contoh tuturan ialah "*Dok, ada kasus!*" Tuturan tersebut digunakan untuk mengungkapkan rasa terkejut, kepanikan, atau penegasan terhadap suatu keadaan yang memerlukan perhatian segera. Kemunculan kalimat eksklamatif dalam jumlah yang terbatas menunjukkan bahwa ekspresi emosional hanya muncul pada situasi-situasi tertentu yang berkaitan dengan kondisi darurat atau peristiwa yang memerlukan respons cepat.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan jenis kalimat dalam *Podcast* Raditya Dika episode *Cerita dari Ruang IGD* didominasi oleh kalimat deklaratif, kemudian diikuti oleh kalimat interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi dalam *podcast* lebih menekankan fungsi informatif dan edukatif melalui penyampaian fakta, pengalaman, serta penjelasan yang disampaikan oleh narasumber. Di sisi lain, keberadaan kalimat interogatif, imperatif, dan eksklamatif menunjukkan bahwa percakapan dalam *podcast* tetap berlangsung secara interaktif, responsif, dan kontekstual sesuai dengan dinamika komunikasi lisan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan jenis kalimat dalam tuturan *Podcast Raditya Dika bersama dr. Gia Pratama episode Cerita dari Ruang IGD*. Berdasarkan hasil analisis terhadap 50 data tuturan, penelitian ini menemukan bahwa struktur kalimat yang digunakan dalam podcast didominasi oleh pola Subjek–Predikat (S–P) sebanyak 23 data (46%), sedangkan berdasarkan jenis kalimat ditemukan dominasi kalimat deklaratif sebanyak 34 data (68%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam *podcast* lebih banyak menggunakan struktur sintaksis sederhana dengan orientasi utama pada penyampaian informasi. Pola tersebut memperlihatkan bahwa bahasa lisan dalam media digital tetap mempertahankan prinsip dasar struktur kalimat bahasa Indonesia, tetapi mengalami penyesuaian berdasarkan kebutuhan komunikasi yang berlangsung secara spontan dan interaktif.

Dominasi pola S–P menunjukkan bahwa penutur dalam podcast cenderung menggunakan struktur kalimat yang ekonomis dan mudah dipahami. Dalam kajian sintaksis bahasa Indonesia, struktur S–P merupakan pola dasar karena mengandung hubungan predikatif antara unsur yang dibicarakan dan unsur yang menjelaskan informasi mengenai unsur tersebut. Penelitian mengenai struktur kalimat bahasa Indonesia juga menunjukkan bahwa pola dasar seperti S–P dan S–P–O menjadi fondasi utama dalam pembentukan kalimat yang gramatikal dan bermakna. Nainggolan (2025) menjelaskan bahwa hubungan sintagmatik antarunsur bahasa memiliki peran penting dalam membangun struktur kalimat yang dapat dipahami karena setiap unsur memiliki hubungan linear yang membentuk makna secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun objek penelitian berupa komunikasi digital berbasis audio, pola pembentukan kalimat yang digunakan tetap mengikuti sistem sintaksis bahasa Indonesia. Namun, berbeda dengan teks tertulis yang cenderung melalui proses perencanaan dan penyuntingan, tuturan *podcast* diproduksi dalam situasi komunikasi langsung sehingga memungkinkan munculnya struktur yang lebih sederhana dan fleksibel. Hal tersebut menjadi salah satu karakteristik penting bahasa lisan,

yaitu kecenderungan menggunakan bentuk yang lebih efisien agar pesan dapat segera dipahami oleh mitra tutur maupun pendengar.

Hasil penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji struktur kalimat bahasa Indonesia pada berbagai objek kajian. Penelitian Nuradita dan Setyadi (2025) mengenai struktur kalimat dasar bahasa Indonesia menemukan bahwa pola kalimat dasar memiliki peranan penting dalam membangun keterpahaman pesan dalam suatu media pembelajaran bahasa. Meskipun penelitian tersebut menggunakan objek berbeda, yaitu materi aplikasi pembelajaran bahasa, temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa struktur dasar kalimat menjadi unsur penting dalam penyampaian informasi.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan sekaligus kontribusi baru dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian struktur kalimat sebelumnya berfokus pada teks tertulis, seperti materi pembelajaran, berita, atau dokumen akademik. Sementara itu, penelitian ini menggunakan data berupa tuturan alami dalam *podcast* yang memperlihatkan bagaimana struktur sintaksis digunakan dalam komunikasi nyata. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sintaksis bahasa Indonesia dengan menghadirkan perspektif bahwa media *podcast* dapat menjadi sumber data linguistik untuk memahami penggunaan bahasa dalam media digital.

Selain pola S–P, penelitian ini juga menemukan pola Predikat–Keterangan (P–K) sebanyak 11 data (22%). Kemunculan pola tersebut menunjukkan bahwa komunikasi lisan memiliki fleksibilitas dalam pengaturan unsur kalimat. Dalam percakapan *podcast,* penutur tidak selalu memulai tuturan dengan subjek, tetapi dapat mengawali kalimat dengan unsur yang dianggap memiliki nilai komunikatif lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan struktur kalimat dalam komunikasi lisan tidak hanya dipengaruhi oleh aturan gramatikal, tetapi juga oleh strategi penutur dalam mengarahkan perhatian pendengar terhadap informasi tertentu.

Temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah adanya integrasi antara analisis struktur kalimat dan jenis kalimat. Penelitian terdahulu mengenai bahasa dalam media digital banyak menyoroti aspek tertentu, seperti gaya bahasa, tindak tutur, atau analisis wacana. Misalnya, penelitian terhadap *podcast* dengan pendekatan analisis wacana lebih banyak melihat bagaimana pesan dibangun melalui konteks sosial dan ideologi, bukan melalui struktur sintaksis mikro. Kajian analisis wacana pada *podcast* menunjukkan bahwa *podcast* merupakan ruang komunikasi yang kaya akan fenomena kebahasaan karena menghadirkan tuturan yang bersifat naratif, interaktif, dan kontekstual (Muftiah et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menggabungkan dua dimensi analisis kebahasaan, yaitu dimensi struktural melalui pola pembentukan kalimat dan dimensi fungsional melalui jenis kalimat yang digunakan penutur. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh karena tidak hanya menjawab bagaimana kalimat dibentuk, tetapi juga menjelaskan untuk tujuan komunikasi apa kalimat tersebut digunakan.

Dari aspek jenis kalimat, dominasi kalimat deklaratif sebanyak 34 data (68%) menunjukkan bahwa *podcast* tersebut memiliki karakter komunikasi informatif. Temuan ini memiliki hubungan erat dengan karakteristik *podcast* sebagai media yang memungkinkan penyampaian informasi secara panjang dan mendalam. Dalam episode *Cerita dari Ruang IGD*, sebagian besar tuturan berisi penjelasan mengenai pengalaman medis, kondisi pasien, dan informasi kesehatan sehingga penggunaan kalimat deklaratif menjadi bentuk yang paling sesuai untuk menyampaikan fakta dan pengetahuan.

Dominasi kalimat deklaratif juga menunjukkan bahwa fungsi komunikasi dalam podcast lebih banyak diarahkan pada proses transfer informasi dibandingkan pemberian instruksi atau ekspresi emosional. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung kecenderungan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa komunikasi digital berbasis audio memiliki fungsi utama sebagai media penyampaian informasi sekaligus pembentukan interaksi sosial. Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan

menunjukkan bahwa fungsi informatif tersebut dapat dilihat melalui pola sintaksis yang digunakan, terutama hubungan antara dominasi struktur S–P dan penggunaan kalimat deklaratif.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memberikan penguatan terhadap kajian sintaksis bahwa struktur kalimat dalam komunikasi lisan tidak dapat dipahami hanya berdasarkan aspek gramatikal, tetapi juga perlu mempertimbangkan konteks penggunaannya. Struktur sederhana yang dominan bukan menunjukkan keterbatasan bahasa, melainkan merupakan strategi komunikasi agar informasi dapat diterima secara efektif oleh pendengar. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perluasan pemahaman bahwa kajian sintaksis pada media digital perlu mengintegrasikan aspek bentuk dan fungsi bahasa.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sintaksis bahasa Indonesia, khususnya pada materi pola kalimat, fungsi unsur kalimat, dan analisis bahasa lisan. *Podcast* dapat digunakan sebagai sumber data autentik karena menyediakan contoh penggunaan bahasa yang nyata dan kontekstual. Mahasiswa tidak hanya mempelajari struktur kalimat secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana struktur tersebut digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan satu episode *podcast* dengan tema dan narasumber tertentu. Oleh sebab itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan seluruh karakteristik penggunaan bahasa dalam *podcast* Indonesia. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada aspek sintaksis sehingga belum mengkaji aspek lain seperti tindak tutur, strategi kesantunan, implikatur, atau hubungan bahasa dengan konteks sosial penutur.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian dengan melibatkan beberapa podcast dari berbagai tema dan latar belakang penutur. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan pendekatan multidisipliner dengan menggabungkan kajian sintaksis, pragmatik, analisis wacana, dan linguistik korpus sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam media digital.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam *Podcast Raditya Dika episode Cerita dari Ruang IGD* memiliki karakteristik sintaksis yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi lisan dalam media digital. Berdasarkan analisis terhadap 50 tuturan, struktur kalimat dalam *podcast* cenderung menggunakan konstruksi yang sederhana, tetapi tetap menunjukkan variasi pola sintaksis sesuai dengan konteks penyampaian informasi. Dominasi pola Subjek–Predikat (S–P) memperlihatkan bahwa penutur lebih mengutamakan kejelasan dan efisiensi dalam menyampaikan gagasan kepada pendengar. Sementara itu, dominasi kalimat deklaratif menunjukkan bahwa *podcast* tersebut berfungsi terutama sebagai media penyampaian informasi dan edukasi, khususnya dalam menjelaskan topik kesehatan kepada masyarakat. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kajian sintaksis pada media digital tidak hanya dapat melihat bentuk struktur kalimat, tetapi juga perlu mempertimbangkan fungsi komunikatif yang melatarbelakangi penggunaannya. Dengan demikian, *podcast* dapat menjadi sumber data autentik dalam pembelajaran dan penelitian bahasa Indonesia karena merepresentasikan penggunaan bahasa yang alami, kontekstual, dan berkembang dalam masyarakat digital. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sintaksis bahasa Indonesia melalui pemahaman hubungan antara struktur kalimat dan tujuan komunikasi dalam tuturan lisan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kaleb E. Simanungkalit, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Sintaksis yang telah memberikan bimbingan, arahan,

dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, analisis, dan penyelesaian artikel ini sehingga dapat tersusun dengan baik.

Daftar Pustaka

Agustin Linawati, Thomas Vacum Fitonis, UmmiMulyaningsih, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural dalam Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami karya A.A. Navis. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU BAHASA*, *1*(1), 138–152. https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119

Azzahrah, S. F., & Fiddienika, A. (2024). Interferensi Fonologi dan Morfologi Bahasa Makassar terhadap Bahasa Indonesia dalam Podcast Warung Kopi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *17*(2), 331–344. https://doi.org/10.30651/st.v17i2.22456

Bongo, A. R., Ibrahim, A. S., & Susanto, G. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Khotbah Pendeta di Gereja Kristen Protestan Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *6*(2), 285–291. https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14502

Br Ginting, E. L., Madia, I. M., & Mas Triadnyani, I. G. A. A. (2022). Analisis Fungsi Sintaksis dan Nilai di Dalam Pepatah Bahasa Indonesia. *Humanis*, *26*(1), 91. https://doi.org/10.24843/JH.2022.v26.i01.p10

Cárdenas Sánchez, S. E. E., & Valentina Galimberti, J. (2020). Implications of the use of podcast in the development of listening skills at a university level. In *Understanding EFL students' learning through classroom research: Experiences of teacher-researchers* (pp. 35–54). Editorial UTMACH. https://doi.org/10.48190/9789942241375.2

Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, *2*(02). https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383

Elza Lelyli Lisnora Saragih, Novia, D. N. br. G., Susi Silalahi, & Febri Monica Sari Damanik. (2025). KESALAHAN BERBAHASA PADA PODCAST DENNY SUMARGO: STUDI LAPSES, EROR, DAN MISTAKE DALAM TUTURAN HOST DAN NARASUMBER. *MUARA PENDIDIKAN : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*, *1*(3), 61–70. https://doi.org/10.64365/muradik.v1i3.27

Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, *4*(1), 37. https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209

Fachriza, A., Virgiyanti, D. F., Nuraini, E. I., Dipta, D., & Luthfi, M. (2023). The significance of Podcasting for EFL learning. *Journal of English Language Teaching and Learning (JETLE)*, *5*(1), 60–75. https://doi.org/10.18860/jetle.v5i1.23582

Firdaus, N., Utami, S., & Huda, N. (2020). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 03-05 TAHUN DI RT 02 DESA TAMBAK OSO KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 110. https://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i2.8113

Habib, H. R., Arrum, R. S., Putri, J. J. D., & Sumarlam, S. (2021). Struktur kalimat interogatif bahasa Jawa pada film "Tilik" karya Wahyu Agung Prasetyo: Analisis X-Bar. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, *7*(1), 53–70. https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15935

Hadi, M. S., Izzah, L., & Maesari, D. (2021). Improve Students' Listening Comprehension Through Podcasts. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(3), 414–421. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.39838

Hasanah, H. N. (2018). A LITERATURE STUDY ON THE INTONATION OF COLLOQUIAL INDONESIAN. *ETNOLINGUAL*, *2*(2). https://doi.org/10.20473/etno.v2i2.9468

Hasna Putri Aqilah El Mukayyis. (2025). Gaya Bahasa dan Komunikasi dalam Podcast RINTIK SEDU Episode "Dari Sana : Jodoh Emang Gak Kemana, Tapi di Mana?" *Sintaksis :*

Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris, *3*(1), 223–231. https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1390

Himmelmann, N. P., Sandler, M., Strunk, J., & Unterladstetter, V. (2018). On the universality of intonational phrases: a cross-linguistic interrater study. *Phonology*, *35*(2), 207–245. https://doi.org/10.1017/S0952675718000039

Huhtamäki, M., Peterson, E., & Levälahti, M. (2025). Taking a stance with pragmatic borrowings: English response tokens in Finland-Swedish podcast conversations. *Nordic Journal of Linguistics*, *48*(2), 139–163. https://doi.org/10.1017/S0332586525100528

Iskandar, A. F., Mulawarman, W. G., & Ahmad, M. R. (2018). Struktur Kalimat Bahasa Paser Dialek Telake. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, *1*(2), 20–26. https://doi.org/10.30872/adjektiva.v1i2.1395

Jung, C., & Julina, J. (2022). ANALISIS STRUKTUR KALIMAT IMPERATIF DALAM FILM "THE CAPTAIN." *Jurnal Cakrawala Mandarin*, *5*(2), 90. https://doi.org/10.36279/apsmi.v5i2.133

Kumalasari, I. P. O., Suparno, & Susilowati, N. E. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Guru dalam Video Pembelajaran Bimbingan Belajar Daring Ruangguru. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, *1*(6), 825–842. https://doi.org/10.17977/um064v1i62021p825-842

Laila, R.-, Hasibuan, H. N. H. D.-, -, D.-, Azizi, N.-, & Khansa, S.-. (2026). A Transformational-Generative Analysis of Spoken Syntax in TikTok Podcasts: A Study on the Deddy Corbuzier Channel Segment "KTP Wonogiri... Ngomongnya British Abis!!" *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, *10*(1), 39. https://doi.org/10.25157/jall.v10i1.21819

Marzinotto, G., Damnati, G., & Béchet, F. (2019). Adapting a FrameNet Semantic Parser for Spoken Language Understanding Using Adversarial Learning. *Interspeech 2019*, 799–803. https://doi.org/10.21437/Interspeech.2019-2732

Miles, M. B. & Huberman, A. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.

Muftiah, Ulinsa, Tyas, A. P., Yunidar, & Marfuah, J. (2026). Critical Discourse Analysis on Nadia Omara Podcast. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, *14*(1), 2307–2328. https://doi.org/https://doi.org/10.24256/ideas.v14i1.10742

Mukhariroh, R., Khuzaemah, E., & Uswati, T. S. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN SINTAKSIS PADA TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMPN 2 PANGENAN CIREBON TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *RUANG KATA: Journal of Language and Literature Studies*, *2*(01), 22–31. https://doi.org/10.53863/jrk.v2i01.418

Nabila, J. N. R., Umami, S. A., & Sumarlam, S. (2023). PELESAPAN UNSUR KALIMAT PADA JUDUL BERITA KORAN SOLOPOS EDISI SEPTEMBER 2022. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *22*(1), 81–89. https://doi.org/10.21009/bahtera.221.08

Nainggolan, K. (2025). Sintakmatik dalam Analisis Struktur Kalimat Bahasa Indonesia. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5*(01), 215–222. https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i01.6247

Nataprawira, H., & Carey, M. (2020). Towards developing colloquial Indonesian language pedagogy: A corpus analysis. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *10*(2), 382–396. https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28610

Nuradita, R. D., & Setyadi, A. (2025). Struktur Kalimat Dasar Bahasa Indonesia dalam Materi Aplikasi Duolingo (Kajian Sintaksis). *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya, 1*(2), 84–89. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/wjsbb.2022.16201

Nurbaya, S. (2023). Analisis jenis dan fungsi kalimat dalam interaksi komunikasi keluarga Amalgamasi YouTuber Dewi Pobo. *Humanika*, *23*(1), 67–72. https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.56675

Puspita, D., & Sutami, H. (2020). PENDEFINISIAN OBJEK DAN PELENGKAP DALAM KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENUNJANG LITERASI. *Linguistik Indonesia*, *38*(2), 179–191. https://doi.org/10.26499/li.v38i2.157

Raharja, R., Mahsun, M., & Sukri, S. (2022). KESANTUNAN TINDAK TUTUR DIREKTIF ARTIS NIKITA MIRZANI DALAM CHANNEL YOUTUBE CRAZY NIKMIR REAL (KONTEN:PEMERSATU BANGSA DENGAN NARASUMBER SELEBGRAM ANASTASYAKH). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(2). https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3300

Stefany, P. S., Sri Satyawati, M., & Putu Putra, A. A. (2021). Konstruksi Kalimat pada Dialog Film Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.24843/STIL.2021.v01.i01.p01

Sulistianingsih, Nanik Setyawati, & Eva Ardiana Indrariani. (2023). FUNGSI DAN KATEGORI SINTAKSIS KALIMAT TUNGGAL PIDATO KENEGARAAN PRESIDEN RI DALAM KANAL YOUTUBE CNN INDONESIA. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, *8*(1), 33–41. https://doi.org/10.36709/bastra.v8i1.90

Susilowati, N. E., Arimi, S., Surahmat, S., & Imamah, F. M. (2023). Alleged case of blasphemy on podcast: Forensic linguistic analysis. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, *51*(2), 225–242. https://doi.org/10.17977/um015v51i22023p225

Triantafyllopoulos, A., Wagner, J., Wierstorf, H., Schmitt, M., Reichel, U., Eyben, F., Burkhardt, F., & Schuller, B. W. (2022). Probing speech emotion recognition transformers for linguistic knowledge. *Interspeech 2022*, 146–150. https://doi.org/10.21437/Interspeech.2022-10371

Yusuf, A. B., Mahmut, A. K., & Devi S., S. (2021). TELAAH TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *4*(2), 402–424. https://doi.org/10.24176/kredo.v4i2.5939